



E-ISSN: 2774-4094

**JURNAL
PENELITIAN
PENDIDIKAN
AGAMA
KATOLIK**

Volume 3, Nomor 1, Maret 2023

Published by
PERPETAKI

Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik

✉ redaksi@jurnalppak.or.id  <https://jurnalppak.or.id/>

Dewan Editor

JPPAK (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik)

Pemimpin Redaksi dan Manajer Jurnal JPPAK:

(Pst.) Ferry Hartono, S.S., Lic. S.S. (STIKAS Santo Yohanes Salib, Kalbar)

Wakil-wakil Pemimpin Redaksi:

1. Dr. Albertus Heriyanto, M.Hum. (STFT Fajar Timur Jayapura)
2. (Pst.) Fransiskus Zaverius M. Deidhae, M.A. (STP Atma Reksa Ende)

Editor-editor Pelaksana:

1. Yosua Damas Sadewo, M.Pd.
2. Silvester, M.Pd.
3. Pebria Dheni Purnasari, M.Pd.

Admin OJS:

Azriel Christian Nurcahyo, M.Kom.

Editor Desain dan Tataletak:

Yosua Damas Sadewo, M.Pd.

Mitra Bebestari:

1. (Pst.) Prof. Dr. Armada Riyanto, STFT Widya Sasana, Malang, Jatim
2. Dr. Basilius Redan Werang, S.S., S.Sos., JCL, Universitas Musamus, Merauke
3. Dr. Paskalis Edwin I Nyoman Paska, STP-IPI, Malang, Jatim
4. (Rev.) Gilbert Duuk, STL., St. Peter's College, Kuching, Sarawak, Malaysia
5. (Pst.) Dr. Carolus Patampang, S.S., M.A., Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao, Toraja, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. (Pst.) Ignasius Samson Sudirman Refo, STPAK St. Yohanes Penginjil, Ambon, Maluku
7. Capt. Cahya Fajar Budi Hartanto, M.Mar., M.Si., Politeknik Bumi Akpelni, Semarang, Jateng.
8. Vinsensius Crispinus Lemba, S.Fil., M.Pd., Institut Keguruan dan Teknologi, Larantuka, NTT.
9. Anselmus Yata Mones, S.Fil, M.Pd., STP ST. PETRUS Atambua
10. Andarweni, S.E., M.M., STPKat St. Fransiskus Asisi, Semarang, Jateng.
11. Dr. Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil., STIKAS Santo Yohanes Salib, Bandol, Kalbar
12. Anselmus Dorewoho Atasoge, S.Fil.Mth., STP Reinga Larantuka, NTT

Penerbit:

PERPETAKI
Perkumpulan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia
Jl. Seruni No. 6, Malang 65141, Jawa Timur, Indonesia

DAFTAR ISI
JPPAK Volume 3 Nomor 1, Maret 2023

Hubungan antara Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sekolah dengan Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Menengah Katolik **Hal 001-019**

Romaria Magdalena Naibaho; Theresia Galuh Kartika Genturwati; Sесilia Adhi Wahyu Utami

Model Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Pontianak **Hal 020-040**

Gustaf Hariyanto; Florentinus Sutami; Kristina Laora; Aldi Alfrianza Sinulingga

Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Perkotaan **Hal 041-054**

Adelbred Sinaga; Antonius Denny Firmanto

Studi tentang Peran Sosial Sekolah di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta **Hal 055-076**

Purnama Dian; Emilya Tyas Wahyu Ningsih; Theresia Mardinah

Spiritualitas Pelayanan dalam Model Kepemimpinan Pastoral Romo Janssen, CM **Hal 077-097**

Fabianus Selatang; Tomas Lastari Hatmoko; Gregorius Kukuh Nugroho

Persepsi Masyarakat tentang Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Katolik di Ambarawa **Hal 098-111**

Rininta Cintya Sari; Budi Hartana; Adi Wasito



Studi tentang Peran Sosial Sekolah di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta

Purnama Dian¹⁾; Emilyya Tyas Wahyu Ningsih²⁾; Theresia Mardinah³⁾

¹⁾ SD Kanisius Kumendaman, Jl. M.T Haryono No 17, Yogyakarta, Indonesia

Email: sinagapurnamadian@gmail.com

²⁾ SD Kanisius Minggir, Minggir, Sleman, Indonesia

Email: emilyatyaswahyuningsih@gmail.com

³⁾ SD Kanisius Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Indonesia

Email: dinahline@gmail.com



All publications by Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik (JPPAK) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0)

ARTICLE INFO ABSTRAK

Article History

Received 01-11-2022

Revised 18-03-2023

Accepted 21-03-2023

Kata Kunci:

Peran sosial; sekolah; masyarakat

Sekolah merupakan tempat yang baik untuk mengembangkan masyarakat. Agar terbentuk masyarakat yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi, hal tersebut dapat dimulai dengan cara mengembangkan sekolah yang ada di sekitarnya. Kerja sama antara warga masyarakat sekitar dan pemerhati pendidikan tersebut membuahkan hasil di daerah Sorowajan, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan tentang peran sosial SD Kanisius Sorowajan di tengah-tengah masyarakat. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Kanisius Sorowajan, Bantul, Yogyakarta. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus secara kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik (*in depth analysis*) yaitu dengan meringkas, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data menjadi narasi. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, guru, karyawan dari SD Kanisius Sorowajan dan warga masyarakat sekitar sekolah. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei hingga September 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sosial SD Kanisius Sorowajan bukan hanya berupa kegiatan sosial namun juga keterlibatan aktif sekolah dalam setiap aspek kehidupan masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan sosial yang sudah dilaksanakan yaitu: menengok warga yang sakit, membagikan sembako bagi lansia, warga masyarakat yang

terkena covid-19, warga masyarakat yang membutuhkan, melayat, doa bersama lintas agama dan ruwahan. Dukungan sekolah bagi masyarakat saat warga membutuhkan tempat untuk kegiatan pemuda, arisan RT, *tirakatan*, temu alumni, Sekolah Minggu, resepsi perkawinan, misa lingkungan setiap Selasa malam, dan lain-lain; sambil menyediakan pula tikar, *sound system*, maupun tenaga untuk membantu kegiatan perbaikan jalan.

ABSTRACT

Keywords:
Social roles; school;
community

School is a good place to develop a community. Forming a society with high social awareness can be started by developing schools in the community. The collaboration between local community members and education observers in the Sorowajan Yogyakarta area has been fruitful. This study aims to describe the social role of Kanisius Sorowajan Elementary School in society. The research was conducted at SD Kanisius Sorowajan, Bantul, Yogyakarta. Researchers used a qualitative case study approach. The methods used in this research for data collecting were interviews and documentation. The data obtained was analyzed using techniques (in-depth analysis), namely by summarizing, categorizing, and interpreting the data into narratives. Informants or resource persons in this study were school principals, students, teachers, employees of Kanisius Sorowajan Elementary School, and members of the community around the school. The research was conducted from May to September 2022. The results showed that the social role of Kanisius Sorowajan Elementary School was found not only in its social activities but also in the school's active involvement in every aspect of the life of the community around the school. The social activities aforementioned were visiting sick residents, distributing groceries for the elderly, community members affected by Covid-19, community members in need, mourning, interfaith joint prayers, and ruwahan. Schools can support the community by providing locals for youth activities, arisan RT, tirakatan, alumni gatherings, Sunday School, wedding receptions, community Masses every Tuesday night, etc. while also providing mats, sound system, and sometimes assisting the society in repairing public streets.

I. PENDAHULUAN

Berdirinya SD Kanisius Sorowajan berawal dari keprihatinan banyaknya pemerhati pendidikan yang secara umum menginginkan adanya lembaga pendidikan yang berada di daerah mereka. Proses belajar mengajar dimulai dengan sarana dan prasarana seadanya. Salah satu pemrakarsa rela meminjamkan tempat untuk kegiatan proses belajar mengajar. Kerja sama antara warga masyarakat sekitar dan pemerhati pendidikan tersebut membuahkan hasil. Banyak warga masyarakat sekitar mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah tersebut, yang waktu itu belum ada namanya.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan dengan turut serta memberdayakan semua komponen masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikannya sehingga tercapailah apa yang menjadi cita-cita dalam pendidikan nasional dengan sasaran pembentukan karakter bangsa yang cerdas, kreatif, mandiri, arif, bertanggung jawab, serta memiliki iman dan spiritualitas yang baik. SD Kanisius Sorowajan turut serta mendukung tujuan pendidikan nasional dengan melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah. Sekolah pun secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di sekitar Sorowajan di mana sekolah berada. Siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan yang bersekolah dan bekerja di SD Kanisius Sorowajan juga ada yang berasal dari masyarakat sekitar. Sarana prasana sekolah pun dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat jika diperlukan.

Maka dari itu peneliti ingin menggali peranan sosial SD Kanisius Sorowajan di tengah-tengah masyarakat sekitar. Peran sosial yang dimaksud yaitu bukan hanya kegiatan sosial yang telah dilaksanakan oleh sekolah selama ini namun lebih dalam yaitu bagaimana sekolah ikut ambil bagian dalam kegiatan di masyarakat. Peneliti menilai karena peran sosial SD Kanisius Sorowajan tersebut sesuai dengan salah satu cita-cita Keuskupan Agung Semarang dalam Rencana Induk Keuskupan Agung Semarang/ RIKAS (2015) 2016-2035 yaitu meningkatkan peran masyarakat di bidang sosial, kemasyarakatan dan politik. Penyelenggaraan pendidikan di SD Kanisius Sorowajan untuk menciptakan pendidikan yang komprehensif, integral, berwawasan kebangsaan, dan berdasarkan Pancasila bagi masyarakat sama seperti yang tertuang dalam Misi Arahkan Rencana Induk KAS.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan kajian dan refleksi. Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan, pembandingan, dan refleksi adalah penelitian yang masih berkaitan dengan topik penelitian ini, yakni peran sosial sekolah Katolik di dalam masyarakat. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuniatiningtyas (2020) mengenai kegiatan sosial dengan cara *live in* yang dilakukan oleh siswa SMAK St. Albertus Malang dalam masyarakat, yang mana dalam pelaksanaannya terdapat input dan *feedback*. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan sosial sekolah Katolik yang dilakukan dalam masyarakat seperti

berkunjung dan mengadakan bakti sosial di panti jompo Budi Luhur yang letaknya di dekat sekolah dan melakukan kerja bakti atau gotong royong guna membersihkan sampah-sampah di dalam masyarakat tersebut, dapat menumbuhkan rasa toleransi antara warga sekolah dengan masyarakat; tumbuhnya empati siswa kepada masyarakat yang kurang mampu; dan rasa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Puspitaningtyas (2013) dalam penelitiannya menyajikan kegiatan sosial sekolah yang dilakukan oleh sekolah SDK Santa Maria II Malang seperti *open house*, bazar, bakti sosial, penghijauan/ pelestarian lingkungan, buka bersama, yang diikuti warga sekolah dan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa rasa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut semakin meningkat atau bahkan rasa kepercayaan untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut semakin meningkat, terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar, dan sekolah tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini: Bagaimana peran sosial SD Kanisius Sorowajan di masyarakat? Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran sosial SD Kanisius Sorowajan di masyarakat. Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

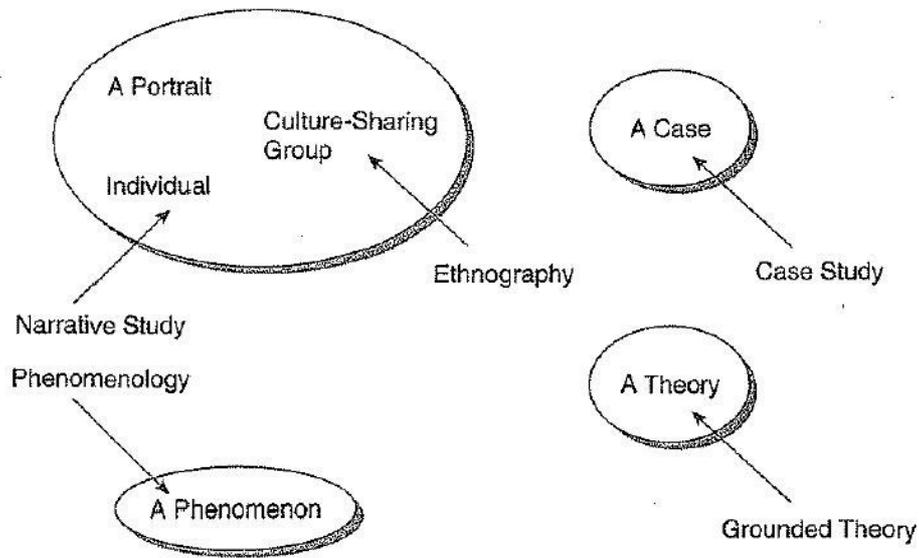
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan peran sosial sekolah di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Katolik dan Kesukupan Agung Semarang dalam merancang kegiatan kemasyarakatan serta mengambil kebijakan terkait dengan peran sosial sekolah di masyarakat

II. METODE PENELITIAN

Menurut Creswell (2007) ada 5 jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian naratif, fenomena, *grounded*, etnografi, dan studi kasus. Berikut digambarkan fokus setiap jenis dari penelitian kualitatif.



Gambar 1. Jenis Penelitian Kualitatif (Cresswell, 2007)

Pada penelitian naratif berfokus pada telaah hidup individu, fokus penelitian fenomena adalah identifikasi fenomena, fokus penelitian *grounded* adalah mengembangkan suatu teori, fokus penelitian etnografi adalah gambaran budaya suatu kelompok atau individu, dan fokus studi kasus adalah menggali sebuah permasalahan atau kasus dalam kejadian yang dialami oleh individu, kelompok maupun gambaran kehidupan

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Creswell menyatakan bahwa inti dari studi kasus adalah: 1. Identifikasi kasus; 2. Penggalan data yang mendalam dengan melibatkan berbagai macam sumber seperti: observasi, wawancara, rekaman audio visual, dokumen, dan laporan.

Penelitian dilakukan di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta pada bulan Mei-September 2022. Informan penelitian terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, karyawan, dan warga masyarakat sekitar sekolah. Menurut Yin (1989) ada enam bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu: (1) dokumentasi tertulis yang terdiri dari surat, memorandum, agenda, laporan-laporan suatu peristiwa, proposal, hasil penelitian, hasil evaluasi, kliping, artikel; (2) rekaman arsip yang pernah diterbitkan yang terdiri dari rekaman layanan, peta, data survei, daftar nama, rekaman-rekaman pribadi seperti buku harian, kalender, dsb; (3) wawancara dengan pertanyaan bersifat *open-ended*; (4) pengamatan langsung;

(5) pengamatan partisipan dan (6) melalui perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrumen, pekerjaan seni, dll.

Dalam penelitian studi kasus ada 4 bentuk analisis data menurut Stake (1995) yaitu: (1) mengkategorikan, di mana peneliti menemukan kategori yang muncul dari sekumpulan data yang diperoleh dan memberi makna yang relevan dengan topik yang ingin diangkat; (2) interpretasi langsung, peneliti dapat memaknai satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna; (3) peneliti membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui tabel 2x2 yang menunjukkan hubungan antara dua kategori; (4) pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

III. STUDI TENTANG PERAN SOSIAL SEKOLAH di SD KANISIUS SOROWAJAN

A. Pengertian Peran Sosial Secara Umum

Menurut Soekanto (2002) peran sosial adalah seperangkat perilaku, hak, kewajiban, kepercayaan, dan norma sosial yang saling berhubungan dalam suatu situasi sosial. Hal ini meliputi seperangkat tindakan yang ditetapkan atau ditugaskan untuk setiap individu di dalam masyarakat. Menurut Soekanto, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti dia telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah dari segi ilmu pengetahuan, karena pada dasarnya baik kedudukan maupun peranan tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan seseorang akan menentukan apa yang akan diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang akan diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Lebih lanjut Soekanto menjelaskan bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam kehidupan bermasyarakat.

Posisi seseorang merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada lembaga masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Artinya seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat memiliki peranan yang harus dijalankan. Sedangkan menurut Pairin (2010), status seseorang dalam struktur sosial akan menentukan perilaku yang akan ditunjukkannya dalam masyarakat dan peranan yang akan diambilnya dalam kehidupan masyarakat.

Lebih lanjut Sarah Rahmadika (2021) menyimpulkan bahwa peran sosial adalah peranan yang dipegang oleh lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat agar terbentuk akhlak yang mulia bagi generasi selanjutnya. Interaksi yang baik antara keluarga, masyarakat dan sekolah akan membantu anak dalam membentuk kepribadiannya di masa yang akan datang. Peran sosial merupakan hasil kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Pengertian Peran Sosial Sekolah Katolik

Dalam Seri Dokumen Gerejawi no 97 (2015), pada Hari Perdamaian Sedunia Paus Fransiskus menyampaikan bahwa kita semua adalah saudara. Maka penting untuk memiliki prinsip bahwa orang lain bukanlah musuh atau lawan yang harus kita singkirkan. Dengan ini pendidikan Katolik diharapkan dapat memberikan dukungan yang luar biasa dan sumbangan yang diperlukan untuk membangun masyarakat berdasarkan persaudaraan dan bela rasa.

Berdasarkan Rencana Induk Keuskupan Agung Semarang 2016-2035 (RIKAS), *Road Map 2021-2025*: 1. Sekolah Katolik diharapkan dapat menumbuhkan kebanggaan masyarakat sekitar karena proses pendidikan yang berkarakter dan kualitas para alumninya; 2. Sekolah Katolik berorientasi pada *civic innovators* (warga negara kreatif); 3. Sistem pendidikan sekolah Katolik dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan jaman; 4. Sekolah Katolik turut serta mendirikan lembaga/ sekolah untuk anak/ orang berkebutuhan khusus yang terencana secara matang serta mampu melayani sesuai standar mutu yang berkesinambungan.

Menurut Wetu (2017), seperti sekolah lainnya, sekolah Katolik diharapkan juga dapat mencapai tujuan-tujuan budaya dan pendidikan yang memanusiakan manusia namun tetap dengan ciri khasnya, yaitu menciptakan lingkungan hidup bersama yang dijiwai oleh semangat Injil, kebebasan dan cinta kasih. Pengetahuan yang mereka peroleh mengenai dunia, kehidupan dan manusia juga harus disinari oleh iman, agar mereka menjadi raga keselamatan bagi masyarakat.

Sejalan dengan Wetu, menurut Budiarto (2013) sekolah-sekolah Katolik diharapkan mengambil peranan untuk membangun kesadaran para siswanya dengan memberi pengalaman hidup yang secara nyata dialami oleh siswanya dalam konteks hidup bermasyarakat dan konteks pendidikan di sekolah.

C. Pengertian Sekolah

Kata "sekolah" sendiri menurut Abdullah (2011) berasal dari bahasa Latin yaitu *skhhole*, *scola* atau *skhola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sehingga sekolah sebenarnya merupakan kegiatan di waktu luang bagi anak-anak di tengah kegiatan mereka yang utama. Kegiatan utama anak-anak adalah bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan di waktu luang adalah bersekolah dengan cara mempelajari cara berhitung, membaca huruf, dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni).

Dewey (1961) mendefinisikan sekolah sebagai sebuah cerminan dari masyarakat. Proses pendidikan yang diajarkan di sekolah merupakan gambaran dari kehidupan yang akan ditemui saat siswa sudah menyelesaikan pendidikannya. Sementara menurut Berns (2004) sekolah adalah sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial siswanya dengan memberikan pengalaman nyata sehingga mereka menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan *skill* dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah harus memberikan konsepsi yang jelas kepada murid-muridnya tentang kebutuhan dan masalah kehidupan modern dan membimbing para murid untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Sekolah diharapkan dapat mempersiapkan agar siswanya dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di luar.

D. Unsur-Unsur Sekolah

Mengacu pada pengertian sekolah di atas, ada beberapa unsur penting di dalam sekolah. Adapun unsur-unsur sekolah ialah sebagai berikut:

1. Bangunan Sekolah

Sebagian besar kegiatan belajar dan mengajar dilakukan di dalam bangunan sekolah, adapun beberapa bagian dari sekolah tersebut terdiri dari:

- 1) kelas
- 2) perpustakaan sekolah
- 3) ruang laboratorium sekolah
- 4) kantor guru

- 5) toilet siswa dan guru
- 6) kantin sekolah
- 7) dan lain-lain.

2. *Murid/Siswa*

Murid atau siswa merupakan unsur sekolah yang paling utama. Murid adalah peserta didik yang akan mendapatkan pengajaran dari para guru/ pengajar.

3. *Guru/ Tenaga Pengajar*

Guru atau tenaga pengajar ialah unsur sekolah yang tidak kalah pentingnya karena tanpa adanya guru maka proses belajar-mengajar tidak akan terjadi. Tenaga pengajar tersebut harus memenuhi standar kualifikasi tertentu agar dapat memberikan pengajaran yang bermutu kepada para siswa.

4. *Peraturan Sekolah*

Peraturan sekolah adalah semua aturan yang ditetapkan oleh sekolah tertentu di mana tujuannya untuk memberikan batasan aturan kepada para peserta didik, tenaga pengajar dan unsur sekolah lainnya.

E. *Sejarah SD Kanisius Sorowajan*

Sejarah berdirinya SD Kanisius Sorowajan tidak dapat terlepas dari beberapa sesepuh dusun Sorowajan dan sekitarnya diantaranya:

- 1) Bapak Cokro Diharjo (Kepala Dukuh Sorowajan)
- 2) Bapak Suwito Atmojo (Tokoh masyarakat Sorowajan)
- 3) Bapak Dwi Susanto (Seorang Guru dari Baciro, Yogyakarta)

Pada masa itu mereka merasa prihatin terhadap kondisi pendidikan yang dimiliki anak-anak Sorowajan dan sekitarnya, bagi anak yang ingin sekolah SD saja harus ke kota dengan berjalan kaki sejauh ± 3 km. Akhirnya hanya orang-orang tertentu saja yang mampu menyekolahkan anaknya. Adanya kondisi seperti itu maka mereka terpanggil untuk mendirikan sekolah terdekat di Sorowajan.

Pada tahun 1962, pak dukuh Cokro, pak Suwito dan pak Dwi merasa prihatin dengan kondisi anak-anak yang kesulitan untuk bersekolah karena jarak ke sekolah terdekat kurang lebih 3 km. Hanya keluarga tertentu yang dapat bersekolah. Akhirnya dibukalah sekolah di rumah pak Cokro yang merupakan seorang Dukuh saat itu. Anak-anak yang bersekolah berasal dari latar belakang agama Islam, Hindu, Budha, Kristen dan Katolik.

SD Kanisius Sorowajan merupakan salah satu Sekolah Kanisius Cabang Yogyakarta yang terletak di segitiga emas antara Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kotamadya Yogyakarta. Kondisi geografis dan topografis SD

Kanisius Sorowajan terletak di Jalan Sorowajan No. 111, Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sekolah ini berdiri tanggal 2 Juli 1962 dengan jumlah murid pertama kali kelas satu dibuka 8 anak, bertempat di rumah bapak Cokro Diharjo, sebelum dibuatkan gedung oleh Yayasan Kanisius. Dapat dibayangkan pendidikan diselenggarakan di pendopo asli bangunan Jawa dengan pondasi besar yang mengelilingi. Tahun 1966 gedung sebelah barat mulai didirikan sebanyak lima lokal berkat bantuan masyarakat, orangtua, dan Yayasan Kanisius. Pada tahun 1966, sekolah dipindah ke lokasi yang sudah disiapkan oleh Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta.

Tahun 1968 berhasil meluluskan murid pertama sebanyak 30 murid, karena mendapat pindahan dari murid SD lain. Pada Tanggal 1 Agustus 1968 sekolah secara *de jure* diresmikan. Tahun 1978 sekolah mendapat bantuan gedung baru di sebelah timur sebanyak tujuh lokal ruang kelas. Tahun 2006 sekolah mendapat bantuan pemerintah karena bencana gempa Yogya untuk rehab gedung lima lokal sebelah barat dan pembangunan pendopo Kanisius Sorowajan tahun 2008 mendapat bantuan pemerintah tahun anggaran 2008/2009 untuk pembangunan dua lokal lantai dasar di sebelah utara pendopo. Keberadaan pendopo di SD Kanisius Sorowajan memberikan dampak baik bagi sekolah dan masyarakat lingkungan Sorowajan.

Tahun 2013 sekolah mendapat bantuan pemerintah rehab ruang tahun anggaran 2013/2014 sebanyak 3 lokal kelas, 5 lokal kelas sebelah timur mandiri swadaya sekolah bersama orang tua dan mitra sekolah melalui proposal dan dana kasih pembangunan Rp 500,00 per siswa. Tahun 2014 SD Kanisius Sorowajan mendapat prestasi Sekolah Adiwiyata Nasional yang diawali dengan Adiwiyata tingkat Kabupaten Bantul dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013. Perjuangan ini masih terus berlanjut untuk mempersiapkan Sekolah Adiwiyata Mandiri dan di tahun 2016 SD Kanisius Sorowajan ditunjuk untuk mengikuti Lomba Sekolah Sehat (LSS) di Kabupaten Bantul.

Tahun Pelajaran 2017/2018, sekolah memugar halaman sekolah dengan pembaharuan konblok dan lapangan basket secara swadaya. 1 Agustus 2018 sekolah merayakan Pesta Emas dan mendapat kado terindah dari pemerintah bantuan yaitu 1 ruang perpustakaan. Pembangunan masih berlanjut untuk 1 ruang IT, ruang kantin, dan ruang musik beserta tangga secara mandiri swadaya sekolah bersama orang tua dan dana kasih pembangunan sebesar Rp 500,00 per siswa dan dengan dana talangan pinjaman dari Yayasan Kanisius. Hadirnya SD Kanisius

Sorowajan menjadikan dinamika masyarakat semakin baik. Bersama para guru, masyarakat Sorowajan merasa “handarbeni”. Setapak demi setapak jati diri sekolah semakin tampak dengan berprosesnya pembangunan sekolah dan prestasi yang dicapai. Prestasi dan letak sekolah yang strategis menjadikan SD Kanisius Sorowajan menempatkan diri sebagai sekolah yang tetap sederhana tetapi “berkelas” dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

Daftar nama guru yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah dari awal pendirian dan sekarang:

- 1) Bapak Jumakir
- 2) Bapak Ig. Suryadi
- 3) Bapak Dwijo Susanto
- 4) Bapak Y. Nawiyo
- 5) Bapak Suprpto.
- 6) Bapak YB. Achmadi
- 7) Bapak R. Arsanto
- 8) Bapak Suwardi
- 9) Ibu Anna Maria Wahyuni

F. Pengertian Masyarakat

Masyarakat mempunyai makna keikutsertaan atau istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yakni berakar dari kata *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Sementara di bahasa Inggris, istilah masyarakat disebut dengan *society* yang berasal dari kata Latin *socius* berarti kawan. Koentjaraningrat (2002) menyebutkan bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan manusia yang dapat mempunyai suatu perangkat yang dihasilkan melalui interaksi para warganya.

G. Ciri-ciri Masyarakat

Masyarakat mempunyai ciri yang khas. Adapun ciri-ciri masyarakat sebagai berikut:

1. Hidup Berkelompok

Manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam pemenuhan segala aspek kehidupannya, seperti pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Untuk itulah mereka cenderung hidup berkelompok.

2. Melahirkan Kebudayaan

Manusia biasanya akan membentuk kelompok dengan pertimbangan kesamaan kebutuhan, hobi, ataupun pengalamn hidupnya. Manusia akan

berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

3. Mengalami Perubahan

Masing-masing individu yang bergabung dalam kelompok masyarakat membawa latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menambah kekayaan dalam aspek keberagaman dan kemajuan dalam kelompok sehingga melahirkan sebuah perubahan.

4. Berinteraksi

Masyarakat terbentuk dari adanya interaksi yang diperoleh baik secara pribadi maupun kolektif untuk membentuk masyarakat dengan ciri yang unik dan dinamis.

5. Terdapat Kepemimpinan

Pemimpin sebagai penggerak akan membuat kebijakan dan peraturan dalam masyarakat dan tentunya akan menjadi pegangan bagi seluruh masyarakat dalam berdinamika untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat ada peranan pemimpin yang membantu mengakomodir gagasan dari individu-individunya.

6. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

IV. DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

Teks	Coding	Kategori	Tema
Kalau ada <i>event-event</i> ulang tahun sekolah, ulang tahun yayasan banyak kegiatan (WA1)	Kegiatan sekolah dan yayasan	Norma sosial	Toleransi dan solidaritas
Menengok orang yang sakit (WA1)	Kegiatan yang tidak terencana	Norma sosial	Empati
Kampung kalo ada apa-apa yang dipake sini. Kegiatan jalan sehat, olahraga juga di sini (WA1)	Kegiatan kampung	Norma sosial	Solidaritas
Ada kegiatan doa bersama dari lintas agama (RI1)	Doa lintas agama	Norma agama	Toleransi
SD membantu beberapa warga memberikan sembako-sembako yang sekiranya warga itu terdampak atau terkena Covid (RI1)	Kegiatan sekolah	Norma sosial	Empati
Sekolah membagikan sembako kepada Ibu-Ibu lansia dan orang yang kurang mampu di Pedukuhan Sorowajan (RI1)	Kegiatan sekolah	Norma sosial	Empati
SD Kanisius men- <i>support</i> pemuda dengan mengizinkan pemakaian pendopo, misal untuk malam Tirakatan (RI1)	Kegiatan pemuda	Norma sosial	Toleransi
SD itu juga ikut andil membantu program kegiatan perbaikan jalan sampai ke utara (RI1)	Kegiatan kemasyarakatan	Norma sosial	Solidaritas
SD membantu kegiatan perbaikan jalan berupa uang buat dibelanjakan untuk konsumsi dan lain-lain (RI1)	Kegiatan kemasyaratakatan	Norma sosial	Solidaritas

Memberi sembako ke orang yang lebih membutuhkan (IN1)	Kegiatan kemasyarakatan	Norma sosial	Empati
Kalau kegiatan sosial memakai pendopo untuk bazar, untuk kegiatan lingkungan setiap Selasa malam (EN1)	Kegiatan kemasyarakatan	Norma sosial	Toleransi
Pada bulan Ramadhan, pernah dipakai untuk Ruwahan mendoakan arwah yang dipimpin oleh 5 tokoh agama sebelum nyekar ke makam (EN1)	Ruwahan lintas agama	Norma budaya	Kepercayaan
Lapangan sekolah digunakan untuk Lomba HUT RI oleh RT.03 untuk anak – anak dan dewasa (HO1)	Kegiatan RT	Norma sosial	Solidaritas
Ikut mengecor jalan dan sekolahan memberi kontribusi berupa material seperti semen (MA1)	Program desa	Norma sosial	Solidaritas
Kalau ada warga sekitar yang meninggal, pasti warga sekolah seperti karyawan, guru, dan Kepala Sekolah akan pergi melayat (MA1)	Kegiatan tidak terduga	Norma sosial	Empati
SD K Sorowajan juga meminjamkan pendopo untuk PKK ataupun resepsi masyarakat sekitar. serta meminjamkan kursi, tikar, ataupun <i>sound system</i> ketika warga masyarakat mengadakan kegiatan di sekolah (MA1)	Pemakaian sarpras sekolah	Norma sosial	Toleransi
Depan halaman SD K Sorowajan dipakai untuk	Kegiatan ekonomi masyarakat	Norma sosial	Solidaritas

menjual secara lesehan oleh masyarakat sekitar (MA1)			
Di sore hari, anak-anak sekitar, bermain di area sekolahan (MA1)	Kegiatan masyarakat sekitar	Norma sosial	Toleransi
Pihak SD K Sorowajan meminjamkan pendopo sekolah untuk latihan paduan suara dari luar, bahkan dari kampus (VI1)	Kegiatan kemasyarakatan	Norma sosial	Solidaritas
Pendopo tersebut juga pernah dipinjamkan untuk temu arisan PKK, Sekolah Minggu ataupun resepsi (VI1)	Kegiatan kemasyarakatan	Norma sosial	Toleransi
Pihak SD K Sorowajan ikut serta dalam kerja bakti memperbaiki jalan yang ada di timur SD K Sorowajan secara materi dan tenaga (VI1)	Kegiatan kemasyarakatan	Norma sosial	Toleransi
SD K Sorowajan juga mengadakan bakti sosial ketika perayaan 3 hari besar (Paskah, Kartini, dan Perayaan Kanisius) dengan sasaran masyarakat kurang mampu di 4 RT sekitar SD K Sorowajan (VI1)	Kegiatan sosial sekolah	Norma sosial	Toleransi dan solidaritas

Berdasarkan hasil penelusuran dokumentasi sekolah diperoleh kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan dengan memanfaatkan lingkungan SD Kanisius Sorowajan:

- 1) Dokumentasi kegiatan MMP (Membaca dan Menulis Permulaan Sekolah memberi kesempatan bagi calon siswa baru (Siswa TK B) untuk belajar membaca dan menulis permulaan yang diampu oleh ibu guru SD.

2) Dokumentasi kegiatan bersama LPPM Sanata Dharma



Gambar 2. Kegiatan LPPM Sanata Dharma (Sumber: Dokumen Sekolah)

Sekolah menjalin kemitraan dengan LPPM Sanata Dharma untuk peningkatan SDM.

3) Kegiatan pertemuan orang tua wali murid kelas VI



Gambar 3. Pertemuan Orang tua siswa (Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti)

4) Dokumentasi kegiatan bakti sosial.



Gambar 4. Kegiatan Bakti Sosial (Sumber: Dokumen Sekolah)

5) Dokumentasi kegiatan Misa Selasa Kliwon masyarakat sekitar Sorowajan



Gambar 5. Kegiatan misa lingkungan (*Sumber: Dokumen Sekolah*)

6) Dokumentasi arisan RT 5 Sorowajan



Gambar 6. Kegiatan arisan PKK RT 5 (*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*)

Pengelolaan sekolah diambil alih oleh Yayasan Kanisius Cabang Yogyakarta dan diberi nama SD Kanisius Sorowajan yang telah berpindah tempat tahun 1966 dan menjadi berada di tengah pemukiman penduduk. Kanan dan kiri sekolah langsung bertetangga dengan rumah warga. Pagar yang mengelilingi sekolah dibuat tidak tinggi, sehingga kegiatan yang di dalam sekolah dapat dilihat dari luar pagar sekolah. Tidak ada CCTV di sekitar sekolah. Warga menjadi pagar mangkok bagi sekolah karena rasa kebersamaan antar warga sekolah dan masyarakat.

Tak jauh dari sekolah juga terdapat masjid dan pura. Anak-anak yang bersekolah di SD Kanisius Sorowajan tidak hanya yang beragama Katolik saja tetapi ada yang beragama Islam, dan Hindu. Kegiatan antar umat beragama

beberapa kali diadakan di SD Kanisius Sorowajan, seperti ruwahan dan doa lintas agama. Biasanya diadakan di pendopo sekolah atau di halaman sekolah.

Warga dapat menggunakan sarana prasarana sekolah untuk kegiatan kemasyarakatan maupun kegiatan sosial. Pak Dukuh saat ini merasakan saat ia menjadi ketua pemuda, sekolah mengizinkan para pemuda untuk menggunakan sekolah sebagai tempat kegiatan pemuda, misal lomba RT saat tujuh belasan dan tirakatan. Ibu-ibu RT 5 setiap bulan datang ke pendopo sekolah untuk mengadakan arisan RT dan menyampaikan informasi dari pedukuhan bagi ibu, anak, dan lansia. Misa Lingkungan diadakan setiap Hari Selasa Kliwon. Umat diperkenankan memakai kursi dan *sound system* sekolah dalam kegiatan tersebut. Bahkan ada warga yang pernah memakai sekolah SD Kanisius Sorowajan sebagai tempat mengadakan resepsi pernikahannya. Namun untuk kegiatan resepsi pernikahan sudah tidak dilanjutkan lagi dikarenakan merusak tanaman dan membuat kotor selokan yang ada di lingkungan sekolah.

Para alumni sekolah biasanya menggunakan SD Kanisius Sorowajan sebagai tempat kumpul alumni. Setiap Minggu sebelum pandemi biasanya Sekolah Minggu diadakan di pendopo sekolah. Secara rutin sekolah juga mengadakan kegiatan pembagian sembako bagi warga yang membutuhkan. Biasanya diadakan pada bulan April dalam rangka perayaan Paskah, Kartini, dan Pesta Nama Santo Pelindung Kanisius. Kegiatan pembagian sembako melibatkan guru, karyawan sekolah, orang tua siswa, dan para siswa. Para siswa diajak membagikan sembako dengan didampingi para guru. Mereka langsung terlibat mengunjungi warga yang membutuhkan dan melihat langsung kondisi warga tersebut. Tumbuh rasa empati saat melihat warga yang menerima sembako adalah warga yang membutuhkan, seperti pemulung sampah dan lansia.

Pada saat pandemi Corona yang terjadi di awal tahun 2020 yang lalu, pihak SD Kanisius Sorowajan membagikan sembako bagi warga sekitar yang terkena Covid-19 tanpa membedakan agama mereka. Data warga yang pantas mendapatkan sembako diperoleh dari Pak RT, Pak RW dan Pak Dukuh. Pernah ada warga yang merasa keberatan karena yang mendapatkan sembako merupakan warga yang mampu. Akhirnya pada kegiatan selanjutnya warga yang akan mendapatkan sembako dikirimkan undangan dari sekolah untuk datang langsung ke sekolah dan menerima sembako di sekolah.

Anak-anak di sekitar SD Kanisius Sorowajan juga sudah terbiasa bermain di halaman sekolah. Pak Dukuh menceritakan saat bersekolah teman-temannya

selalu mengajak bermain ke Kanisius Sorowajan karena mereka selalu membicarakan mengenai sekolah ini maka ia pun ikut bermain ke SD Kanisius Sorowajan. Meskipun ia bersekolah di sekolah Muhamadiyah namun sudah terbiasa bermain di sekitar SD Kanisius Sorowajan. Warga sekitar juga diijinkan untuk berjualan lesehan di sore hari di depan sekolah. Mereka tidak dipungut biaya, hanya diwajibkan untuk menjaga kebersihan setelah memakai tempat ataupun fasilitas sekolah.

Ditemukan 3 tema besar dari penelitian ini yaitu solidaritas, toleransi, dan empati. Peran sosial SD Kanisius Sorowajan telah menumbuhkan rasa solidaritas dan toleransi sosial di lingkungan warga sekolah yaitu siswa, guru serta karyawan sekolah. Mereka dengan sukarela ikut serta dalam kegiatan baik yang diadakan sekolah maupun masyarakat sekitar sekolah baik kegiatan sukacita seperti lomba dan perayaan maupun kegiatan dukacita seperti melayat orang meninggal dan orang sakit. Di dalam diri siswa juga tumbuh rasa empati yang besar saat ikut serta membagikan sembako kepada masyarakat yang memang membutuhkan seperti pemulung. Warga masyarakat sekitar pun tumbuh rasa kepercayaan terhadap SD Kanisius Sorowajan karena sekolah bersedia terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan seperti perbaikan jalan. Dengan adanya kegiatan doa lintas agama dan ruwahan menunjukkan tingkat keyakinan beragama dan budaya sekolah dan masyarakat yang tinggi dan tidak membeda-bedakan agama dan budaya meskipun masyarakat mengetahui bahwa SD Kanisius Sorowajan berlatar belakang agama Katolik namun tidak menjadi halangan dalam mengadakan kegiatan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian studi kasus maka dapat disimpulkan bahwa peran sosial di SD Kanisius Sorowajan terlaksana dengan baik. Hasil wawancara secara mendalam terhadap 8 informan ditemukan bahwa SD Kanisius Sorowajan telah melaksanakan peran sosialnya melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Menengok warga sekitar yang sakit
- 2) Pembagian sembako bagi warga yang terkena Covid-19
- 3) Pembagian sembako bagi lansia
- 4) Doa bersama lintas agama
- 5) Membantu program perbaikan jalan
- 6) Mengizinkan pemakaian pendopo sekolah untuk kegiatan pemuda, arisan RT, Tirakatan, latihan koor, temu alumni, Sekolah Minggu, dan resepsi.

- 7) Misa lingkungan setiap Selasa malam
- 8) Melayat warga sekitar
- 9) Meminjamkan tikar/ kursi/ *sound system* jika ada warga yang berkegiatan di sekolah
- 10) Bakti sosial setiap bulan April dalam rangka perayaan Paskah, Kartini, dan Pesta Nama Santo Pelindung Kanisius
- 11) Ruwahan
- 12) Anak-anak sekitar boleh bermain di area luar sekolah
- 13) Warga sekitar diijinkan untuk berjualan lesehan di sore hari di luar sekolah

Dengan mengambil peran sosial secara aktif dan melaksanakannya secara konsisten selama bertahun-tahun SD kanisius Sorowajan mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Meskipun berlatar belakang sekolah Katolik namun warga masyarakat percaya untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah ini meskipun berlatar agama/ kepercayaan yang berbeda. Pendaftaran peserta didik baru selalu melebihi kuota minimal yang ditetapkan dari dinas yaitu 28 siswa/ kelas dan keamanan sekolah selalu terjaga.

Setelah melaksanakan penelitian di SD Kanisius Sorowajan, peneliti memberikan saran:

- 1) Sekolah sebaiknya mempertahankan kegiatan partisipasi dan pelayanan yang sudah dilaksanakan selama ini dan meningkatkan peran sosial kepada masyarakat, terutama sebagai penyelenggara kegiatan sehingga sekolah menjadi tempat rujukan bagi masyarakat untuk mendapatkan ilmu, misalnya: sekolah mengadakan pelatihan hidroponik sederhana.
- 2) Sekolah sebaiknya meningkatkan partisipasi alumni sehingga sekolah bisa memperluas dan memperbesar peran sosial kepada masyarakat.

V. DEKLARASI KEPENTINGAN

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak ada konflik kepentingan maupun finansial dalam seluruh proses penelitian ini.

VI. PENDANAAN

Sumber pendanaan dalam penelitian ini merupakan Hibah Penelitian Unit Pengembangan Pastoral Pendidikan Keuskupan Agung Semarang (UP3-KAS) Tahun 2022.

VII. PENUTUP

Tim penulis sekaligus peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Unit Pengembangan Pastoral Pendidikan Keuskupan Agung Semarang (UP3-KAS), terkhusus kepada Romo Deni, Pak Johan, dan tim yang telah memberi peneliti kesempatan untuk turut serta dalam Kompetensi Hibah Penelitian ini sehingga kami dapat berperan dalam pengambilan kebijakan bagi sekolah-sekolah Katolik di Keuskupan Agung Semarang (KAS) serta memberi masukan sehingga penelitian ini dapat kami susun dengan baik.

VIII. REFERENSI

- Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berns, R. M. (2004). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Edisi ke 6. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Budiarto, O. J. (2013). Peranan Sekolah Katholik Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Remaja Usia SMA. *Dokumen Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications.
- Dewey, J. (1961). *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Company.
- DP KAS. (2015). *Rencana Induk Keuskupan Agung Semarang 2016-2035*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moloeng, L. I. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: PT Remaja Rosdakarya.
- Mingkid, G. J., dkk. (2017). Efektifitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol.2 No.2.
- Pairin, P. (2010). *Struktur Sekolah di Sekolah*. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/download/129/130>
- Puspitaningtyas, L. E. (2013). Publikasi Lembaga Pendidikan Katholik (Studi Kasus di sekolah dasar Sabta Maria II Kota Malang). Universitas Negeri Malang.
- Rahmadika, S. (2021). Peran Sosial Dalam Pendidikan Akhlak. *Tarbawy*. Vol.8 No.1.

- Seri Dokumen Gerejawi no.97. (2015). *Mendidik di Masa Kini dan Masa Depan: Semangat Yang Diperbarui*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syam, S., dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Ilmu Pendidikan
- Uwes, H. S., & Rusdiana, H. A. (2017). *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- UU No 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusdiklat Perpusnas.
- Walgito, B. (2000). *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wetu, H. E. (2017). *Pastoral dan Keteketik, Karakter Sebagai Bagian dari Revolusi Mental Menurut Pandangan Gereja Katolik*. Vol. 2
- Yin, R. K. (1989). *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation.
- Yuniatiningtyas, C. R. (2020). Implementasi Kegiatan Live-In Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMAK St. Albertus Malang). *Diploma Thesis*. Universitas Negeri Malang.

Tentang Jurnal ini

Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik adalah jurnal nasional berbasis penelitian yang diterbitkan oleh organisasi profesi ilmiah untuk Pendidikan Agama Katolik, yakni Perhimpunan Perguruan Tinggi Agama Katolik Indonesia (PERPETAKI).

Artikel-artikel yang dimuat merupakan konversi hasil penelitian di bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.

Anggota dewan penyunting dan mitra bebestari berasal dari lebih daripada enam provinsi di Indonesia.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun. Artikel-artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Jurnal ini terbit 2 (dua) kali setahun.

<https://jurnalppak.or.id/>



9 772774 409006